

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Perawat pelaksana di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang Lebih dari separuh patuh dalam penerapan identifikasi pasien. hal tersebut menggambarkan bahwa identifikasi pasien telah dilakukan walau belum memenuhi standar.
2. Persepsi perawat terhadap motivasi lebih dari separuh memiliki motivasi tinggi, sebagian besar perawat pelaksana memiliki pengetahuan tinggi, lebih dari separuh perawat pelaksana mempersepsikan fasilitas lengkap, lebih dari separuh perawat pelaksana mempersepsikan supervisi baik dan lebih dari sebagian besar perawat pelaksana memiliki dukungan sosial tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kepatuhan akan terlaksana dengan baik apabila faktor yang mempengaruhi juga baik.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien. hal ini menggambarkan bahwa perawat kurang memiliki keinginan untuk melakukan tindakan penerapan identifikasi pasien karena tidak semua profesi yang bertugas di RS melakukan identifikasi dengan benar. Identifikasi pasien bisa berjalan dengan baik apabila dikerjakan sesuai standar.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien. hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan seseorang bukan salah satu faktor

yang menentukan seseorang patuh atau tidak. hal ini tergantung dari sikap perawat itu sendiri dalam mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dalam penerapan identifikasi pasien.

5. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor fasilitas dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien. hal ini menggambarkan bahwa fasilitas salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang patuh atau tidak sehingga perawat dapat memanfaatkan fasilitas yang ada.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien. hal ini menggambarkan bahwa supervisi kepala ruangan yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien diruang penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.
7. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor dukungan sosial dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien. hal ini menggambarkan bahwa perawat melakukan identifikasi pasien bukan karena adanya dukungan sosial akan tetapi adanya budaya kerja diruang penyakit dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang yang mengharuskan semua perawat untuk melakukan identifikasi pasien dengan benar sedangkan dukungan sosial yang diberikan oleh rekan sejawat hanya sekedar pujian.
8. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien yaitu faktor fasilitas. Hal ini menggambarkan bahwa semangkin baik fasilitas yang ada maka

semangkin baik pula kepatuhan perawat dalam menerapkan identifikasi pasien.

7.2 Saran

1. Bagi manager Rumah sakit

- a. Melakukan resosialisasi dan meningkatkan pengetahuan perawat tentang pelaksanaan identifikasi pasien yang sesuai dengan standar yang ada.
- b. Memberikan motivasi dalam bentuk reward kepada perawat pelaksana dalam penerapan identifikasi pasien
- c. Memberikan punishment secara konsisten kepada perawat pelaksana yang tidak melakukan identifikasi pasien dengan benar.
- d. Sarankan kepada komite mutu RSUP Dr. M. Djamil untuk lebih meningkatkan supervisi yang konsisten dan melengkapi fasilitas sesuai dengan standar sehingga dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan identifikasi pasien.

2. Bagi bidang keperawatan

- a. Tim akreditasi RS melakukan monitoring evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan SPO penerapan identifikasi pasien
- b. Mengadakan pertemuan rutin sehingga bidang keperawatan mengetahui keinginan atau harapan pribadi dari seorang perawat dalam hal pelaksanaan identifikasi pasien.

3. Bagi Kepala Ruangan

- a. Memperhatikan gaya kepemimpinan yang digunakan sehingga situasi kerja diruangan baik serta memberikan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap perawat sehingga meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien.
- b. Memberikan motivasi kepada perawat dalam bentuk usulan peningkatan pengetahuan seperti pelatihan dan peningkatan pendidikan bagi perawat.

4. Bagi perawat pelaksana

- c. Melaksanakan identifikasi pasien dengan benar sesuai dengan standar prosedur operasional (SPO)
- d. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melakukan identifikasi pasien
- e. Meningkatkan komunikasi efektif saat sebelum dan sesudah melakukan tindakan keperawatan.

5. Bagi peneliti lain

- a. Melakukan studi komparatif, menggunakan observasi atau desain eksperimen tentang penerapan identifikasi pasien tersebut dan libatkan kepala ruangan sebagai numerator saat melakukan observasi.
- b. Melakukan penelitian terkait dengan model supervisi yang langsung untuk meningkatkan penerapan identifikasi pasien serta lebih memperhatikan standar fasilitas identifikasi pasien yang sangat menunjang untuk kepatuhan perawat dalam penerapan identifikasi pasien.

